

Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri (Studi pada Koperasi di Malang dan Pasuruan Jawa Timur)

Edwin Agus Buniarto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Jalan Mega Mendung 1-9 Malang, 65146, Jawa Timur
buniarto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis beberapa variabel mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri yang beberapa koperasi di sekitar Malang dan Pasuruan di provinsi Jawa Timur. Variabel-variabel ini, antara lain, return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER) pertumbuhan dana cadangan (rasio retensi), bunga dan pajak. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan enam koperasi selama 5 tahun terakhir sebanyak 30 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier dan software SPSS, hasil penelitian yang diperoleh bahwa ROA, DER, rasio retensi dan pembayaran bunga memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan modal sendiri, sedangkan pembayaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri koperasi di Malang dan Pasuruan, Jawa Timur.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekuitas, Return on Assets (ROA), debt to equity ratio (DER), rasio retensi, bunga dan pajak.

Abstract

This research analyzes several variables affect the growth of their own capital in some cooperatives around Malang and Pasuruan in East Java province. These variables, among others, return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER) growth reserve fund (Retention ratio), interest and taxes. The sample was the annual financial statements of six cooperative during the last 5 years (30 samples) were analyzed by linear regression and assisted software SPSS, the obtained results of the analysis that the ROA, DER, retention ratio and interest payments have a significant effect on the growth of its own capital, whereas tax payments not significant effect on the growth of own capital of cooperatives in Malang and Pasuruan, East Java.

Keyword: Growth Equity, Return on Assets (ROA), debt to equity ratio (DER), Retention ratio, interest and taxes.

1. Latar Belakang

Perekonomian yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia adalah perekonomian yang berasaskan kekeluargaan, hal ini sebagai mana termaktub dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 45 pasal 33. Asas kekeluargaan tersebut dimaksudkan agar terciptanya kemakmuran dan keadilan yang merata tanpa adanya penumpukan kekayaan dan kemakmuran pada sekelompok masyarakat dan tidak adanya eksploitasi oleh yang kuat terhadap yang lemah. Lembaga yang sesuai dengan perekonomian asas kekeluargaan adalah koperasi, mengapa demikian? Karena dengan koperasi memungkinkan adanya pemerataan kepemilikan modal dan kesempatan usaha serta koperasi merupakan lembaga ekonomi yang bertujuan utama untuk mensejahterakan para anggotanya. Tujuan tersebut dicapainya dengan pola demokrasi ekonomi yaitu dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota sehingga jelas bahwa koperasi kegiatan utamanya adalah memenuhi dan

menyediakan kebutuhan anggotanya atau tidak semata-mata mencari keuntungan. Koperasi yang populer di Indonesia adalah Koperasi. Koperasi ini pada umumnya bergerak sesuai dengan kegiatan para anggotanya. Misalnya jika para anggotanya para peternak sapi perah maka Koperasi yang dibentuk adalah Koperasi peternak sapi perah dan sebagainya.

Koperasi dan koperasi jenis lainnya merupakan lembaga ekonomi dalam hal ini badan usaha yang cenderung lambat dalam pertumbuhannya. Pertumbuhan tersebut baik menyangkut bidang usaha sampai pertumbuhan modalnya sendiri. Pertumbuhan modal sendiri yang lambat tersebut sebenarnya merupakan hal wajar karena koperasi adalah lembaga ekonomi yang semata-mata mencari keuntungan tetapi kesejahteraan anggotalah yang diutamakan. Era pasar bebas telah mendorong masuknya para Investor asing baik dengan melalui investasi secara langsung (*direct investment*) maupun investasi

secara tidak langsung (*indirect investment*). Para investor asing dapat mendirikan subsidiary di negara lain, ataupun hanya menanamkan modalnya melalui investasi saham di bursa efek. Disamping itu era globalisasi mendorong para wirausahawan Indonesia di dalam negeri untuk memanfaatkan peluang pasar bebas dengan mengekspor produknya ke luar negeri. Peluang pasar terbuka di atas menyebabkan pertumbuhan kompetisi yang semakin tinggi, sehingga setiap Koperasi harus mampu bersaing dan memperoleh laba yang dapat menjamin kelangsungan pertumbuhan Koperasi. Koperasi harus mampu memiliki *sustainable competitive advantage* (keunggulan kompetitif yang berkelanjutan) dengan melakukan efisiensi seluruh fungsi manajemen baik dalam bidang produksi, *engineering* (teknologi), sumber daya manusia, pemasaran dan keuangan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri di beberapa koperasi di Malang dan Pasuruan Jawa Timur. Beberapa variabel tersebut adalah : *Return on Assets*, *Debt to Equity*, *Retention Ratio* Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak. Hal ini dimaksudkan agar Koperasi dapat menentukan kebijakan keuangan menyangkut *Return on Assets*, *Debt to Equity*, *Retention ratio*, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak. Sehingga keputusan atau kebijakan keuangan yang ditempuh akan mendukung pertumbuhan modal sendiri sebagai indikator pertumbuhan Koperasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apakah *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang dan Pasuruan.
- b. Apakah *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang dan Pasuruan.

3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang secara simultan (bersama-sama)?.
- b. Menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat

Bunga dan Tingkat Pajak terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang secara parsial (individu)?.

4. Landasan Teori

4.1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi dan pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2011:8-9). Tugas manajer keuangan adalah bertanggungjawab atas fungsi keuangan, berarti tugasnya meliputi tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yaitu melakukan:

- a. Keputusan investasi (*investment decisions*),
- b. Keputusan pembelanjaan (*financing decisions*),
- c. Keputusan pembagian dividen (*dividend decisions*) atau kebijakan dividen (*dividend policy*).

Fungsi manajer keuangan yang pertama berkaitan dengan keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Manajer keuangan harus menentukan investasi manakah yang paling baik bagi perusahaan. Fungsi manajer keuangan yang kedua adalah sebagai keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi. Keputusan pembelanjaan ini menjawab berbagai pertanyaan penting bagaimana pembelanjaan kegiatan perusahaan ini yang optimal, bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang bagaimana komposisi sumber dana optimal yang harus dipertahankan, dan apakah perusahaan harus menggunakan modal asing atau sendiri. Fungsi manajer keuangan yang ketiga adalah menyangkut kebijakan dividen. Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan seharusnya dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau laba yang diperoleh sebaiknya ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembelanjaan investasi di masa datang.

4.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan bagi manajemen merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah sampai pada penyajian secara

wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode.

Menurut Weston dan Copeland (2005: 24-25) laporan keuangan melaporkan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Menurut Djarwanto (2012:5), laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Meskipun demikian, data pokok sebagai input dalam analisis rasio adalah neraca dan laporan laba-rugi perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini akan dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Syamsudin, 1994:37).

Manurut Palepu et al. nilai (value) dari sebuah perusahaan ditentukan oleh profitabilitas dan pertumbuhannya. Pemicu atau faktor pendorong (drivers) dari profitabilitas dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Strategi pasar produk diimplementasikan melalui kebijakan operasi (operating policy) dan strategi investasi (investment strategy) dari perusahaan. Strategi pasar finansial diimplementasikan melalui strategi pembiayaan (financing strategy) dan kebijakan dividen (dividend policy). Faktor pendorong yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran keuntungan dan pertumbuhan perusahaan antara lain manajemen operasi, manajemen investasi, strategi pembiayaan dan kebijakan dividen.

Dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. *Return on Asset* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini berkaitan erat dengan efektivitas perusahaan melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan produksi dan operasi perusahaan. Kegiatan ini erat kaitannya dengan strategi pasar produk. Dengan semakin efektifnya pengelolaan aset perusahaan dan semakin baiknya strategi perusahaan untuk memasarkan produknya, maka akan semakin meningkatkan penerimaan (return) perusahaan dan akan meningkatkan ROA. Jika perusahaan telah menemukan atau melakukan manajemen investasi dengan komposisi yang tepat, maka perusahaan akan mempunyai kinerja yang semakin efektif, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dengan semakin efektifnya kinerja perusahaan, maka akan menghasilkan ROA yang semakin tinggi pula. Dengan kata lain, ROA yang semakin tinggi dapat mengindikasikan efektivitas kinerja perusahaan semakin tinggi.

Debt Equity Ratio yang merupakan variabel

independen dalam penelitian ini berkaitan erat dengan pengelolaan kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal sendiri) perusahaan. Pengelolaan kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal sendiri) merupakan tugas dari manajemen perusahaan dalam bidang strategi pembiayaan (*financing strategy*). Keterangan strategi pembiayaan bersama dengan kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan cabang dari strategi pasar finansial yang menentukan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

4.3. Definisi Pertumbuhan

Mehurut Hopkin, et.al. (2003:138) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa alat, antara lain pertumbuhan produksi, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba operasi, pertumbuhan *Return on Assets (ROA)*, pertumbuhan *Return on Equity (ROE)*. Pertumbuhan produksi hanya menyangkut aspek produksi, pertumbuhan penjualan hanya menyangkut aspek penjualan, pertumbuhan ROA hanya mencakup aspek investasi dan pertumbuhan ROE hanya menyangkut aspek investasi dan pembelanjaan saja. Pertumbuhan modal sendiri mencakup berbagai aspek yang lebih kompleks daripada pertumbuhan produksi, penjualan, ROA, dan ROE. Pertumbuhan modal sendiri mencakup keputusan tentang investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan dividen. Perkembangan modal sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan manajer dalam melakukan tugasnya sebagai fungsi keuangan.

4.4. Laju Pertumbuhan Modal-Sendiri

Menurut Riyanto (2005:240), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karenanya, modal sendiri dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern merupakan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada modal saham. Penghasilan setelah pajak atau *earning after tax (EAT)* dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Total laba bersih (EAT) yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi *Debt Equity Ratio*, dengan asumsi jumlah hutang tetap (Hopkin, et al. 2003:140). Menurut Hopkin et.al. (2003:144), pengukuran dengan membandingkan pendapatan kotor adalah tepat untuk perusahaan sejenis.

Sedangkan untuk perusahaan yang tidak sejenis, pengukuran dengan membandingkan pendapatan kotor adalah kurang tepat karena setiap jenis perusahaan mempunyai rasio expenses dan gross receipt yang berbeda. Pengukuran pertumbuhan yang paling tepat adalah mengukur pertumbuhan modal sendiri. Menurut Brigham dan Gapenski (2012:359), pertumbuhan modal sendiri dapat diukur dengan memakai model laba yang ditahan (retention growth model) yaitu sebagai berikut:

$$g = b \times (r)$$

Pada model di atas, g adalah pertumbuhan modal sendiri, b adalah 1 -Payout ratio yang merupakan bagian dari earning yang diharapkan perusahaan untuk ditahan atau lebih dikenal sebagai laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan r adalah tingkat *Return on Equity* (ROE) yang diharapkan perusahaan. Menurut Higgins (1989:121), proses pertumbuhan intinya adalah kontrol dari penambahan sumberdaya yang akan meningkatkan penghasilan di atas biayanya serta menambah present value perusahaan. Sehingga fokus manajemen keuangan dalam perusahaan adalah investasi, pembelanjaan, reinvestasi dan stabilitas keuangan sebagai elemen yang mendasar dalam manajemen risiko.

4.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perumbuhan Modal Sendiri

Hopkin, et al. (2003: 148) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retention Rate* (tingkat laba ditahan), tingkat bunga hutang dan tingkat pajak. Dalam hal ini, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Retention Rate* (tingkat laba ditahan) merupakan faktor internal. Sedangkan tingkat bunga hutang dan tingkat pajak merupakan faktor eksternal perusahaan. Tingkat pertumbuhan modal sendiri dapat ditentukan dengan rumus:

Keterangan:

- G = tingkat kapitalisasi modal sendiri
- d = dividend payout ratio
- b = 1-d = retention rate atau tingkat laba ditahan
- t = tingkat pajak penghasilan yang dibayarkan
- r = return on asset
- D = total hutang
- E = total modal sendiri
- i = tingkat bunga hutang

Dalam persamaan bentuk fungsi dapat ditulis sebagai berikut: $G = f(\text{ROA}, \text{D/E}, i, t, b)$

Keterangan:

1. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva.
2. D/E atau Debt to Equity, menunjukkan

kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

3. Retention Rate (b) menunjukkan tingkat laba yang ditahan.

1. Return on Assets (ROA)

Return on Asset merupakan rasio keuangan yang mengukur efektifitas pemakaian total sumberdaya oleh perusahaan. Return on Asset merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* juga merupakan perkalian antara profit margin dengan perputaran aktiva. Menurut Higgins (1989: 45) margin keuntungan (Profit margin) mengukur bagian dari setiap penjualan yang diturunkan melalui perhitungan laba rugi menjadi laba bersih. Untuk ukuran dasar efisiensi suatu perusahaan dalam mengalokasi dan mengelola sumber dananya dengan menggabungkan margin keuntungan dengan perputaran aktiva yang disebut juga *Return on Asset* (ROA). Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Return on Asset = Profit Margin x Perputaran Aktiva

Profit Margin = Laba bersih Penjualan

Perputaran Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$

$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \text{ROA}$

Menurut Sartono (2011: 131), *Return on Asset* positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya *Return on Asset* negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak mampu memberikan laba bagi perusahaan dan perusahaan mendapatkan kerugian. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Sartono (2011:27) *financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti perusahaan tersebut telah menggunakan modal sendiri 100%.

Menurut Syamsudin (1988: 103), dalam kondisi ekonomi membaik, suatu perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang besar cenderung memperoleh pendapatan yang lebih besar pula dan sebaliknya, Pada kondisi ekonomi membaik, para pemilik perusahaan cenderung menyukai *financial leverage* yang lebih besar, meskipun memiliki resiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang lebih kecil.

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri (Shapiro, 2004:745).

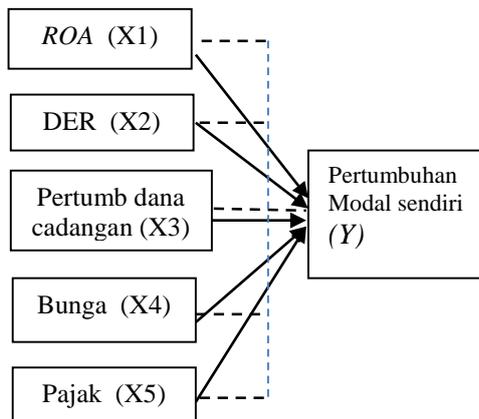
Debt Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibelanjai dari pihak kreditur. Makin tinggi *Debt Equity Ratio* ini, memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri, maka makin besar penggunaan hutang akan memberikan pengaruh menurunnya tingkat pertumbuhan modal sendiri. Sebaliknya, makin tinggi *Debt Equity Ratio* ini memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri, maka makin besar penggunaan hutang akan memberikan pengaruh meningkatnya tingkat pertumbuhan modal sendiri.

3. Retention Ratio

Menurut Brigham dan Gapenski (1993, hal. 204), *Pay Back Ratio (Plow Back Ratio/Retention Ratio)* adalah rasio yang menunjukkan bagian dari net income yang ditahan dalam perusahaan atau yang tidak dibagikan sebagai dividen. Dengan demikian *Pay Back Ratio* adalah *1-Pay Out Ratio*. *Pay Out Ratio* adalah rasio yang menunjukkan bagian dari net income yang dibagikan sebagai dividen.

5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka, maka beberapa variabel yang mempengaruhi *leverage* dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Keterangan :

- - - - -> : Pengaruh simultan
- > : Pengaruh parsial

6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang.
2. Diduga *Return on Assets*, *Debt to Equity ratio*, pertumbuhan dana cadangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Pajak secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi di Malang.

7. Identifikasi dan definisi operasional Variabel

Analisis dalam penelitian ini dilakukan terhadap Koperas Unit Desa (KUD) di Daerah Karesidenen Malang pada periode 2011-2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tidak bebas (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*).

Variabel dependen adalah variabel Y yang merupakan laju pertumbuhan modal sendiri yaitu perbandingan antara perubahan modal sendiri dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

Variabel independen adalah berbagai variabel yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan modal sendiri, yaitu meliputi variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Variabel X₁ yang merupakan *Return on Assets* (ROA)
- b. Variabel X₂ yang merupakan *Debt to Equity* (DER)
- c. Variabel X₃ yang merupakan pertumbuhan dana cadangan
- d. Variabel X₄ yang merupakan Tingkat Bunga
- e. Variabel X₅ yang merupakan Tingkat Pajak

Dalam penelitian ini ditetapkan batasan operasional variabel-variabel yang digunakan untuk keperluan analisis sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan modal sendiri yaitu perbandingan antara perubahan modal sendiri dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

Formula Laju Pertumbuhan Modal Sendiri adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri pada tahun } t - \text{Modal Sendiri pada tahun } t-1}{\text{Modal Sendiri pada tahun } t-1} \times 100\%$$

Modal Sendiri pada tahun t-1

- b. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara *Earning Before Interest and Taxes* pada tahun t *Total Assets* pada akhir tahun t.

Formula *Return on Assets*:

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Taxes pada tahun } t}{\text{Total Assets pada akhir tahun } t} \times 100\%$$

- c. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara Jumlah seluruh debt (hutang) pada tahun t dengan jumlah seluruh *equity* (modal sendiri) pada tahun t.

Formula *Debt to Equity Ratio*:

$$\frac{\text{Jumlah seluruh debt (hutang) pada tahun } t}{\text{Jumlah seluruh } equity \text{ (modal sendiri) pada tahun } t} \times 100\%$$

- d. Pertumbuhan dana cadangan merupakan peningkatan laba (sisa hasil usaha, SHU) yang ditahan sebagai dana cadangan dari periode ke periode yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan dana cadangan =

$$\frac{(\text{Dana Cadangan})_t - (\text{Dana Cadangan})_{t-1}}{100\%}$$

(Dana Cadangan)_{t-1}

- e. Tingkat bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.
- f. Tingkat Pajak, jumlah pajak yang harus ditanggung perusahaan.

8. Jenis Data, Populasi dan sampel

Jenis data berdasarkan bagaimana cara memperolehnya dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi atau perseorangan dalam penelitian langsung dari obyeknya. Misalnya peneliti melakukan survey lapangan langsung, wawancara dengan responden sendiri dan secara langsung, menyebarkan kuisioner kepada responden dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data psnelitian yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat dri laporan keuangan tahunan koperasi sampel. Populasi yang diambil adalah koperasi di Daerah Kabupaten Malah dan Pasuruan yang berjumlah sebanyak 766 koperasi sedangkan sampel yang diambil sebanyak 2 koperasi di Kabupaten Pasuruan dan 4 koperasi di Kabupaten Malang.

9. Analisis data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan sesuai dengan perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengolah data dengan program komputer aplikasi SPSS untuk memperoleh rumus regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = A_0 + k_1X_1 + k_2X_2 + k_3X_3 + k_4X_4 + k_5X_5 + e$$

Y	=	Pertumbuhan modal sendiri
A ₀	=	Konstanta
k ₁ ...k ₅	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Return on Asstes
X ₂	=	Debt to Equity Ratio
X ₃	=	Retention Ratio
X ₄	=	Tingkat Bunga
X ₅	=	Tingkat pajak
e	=	residual

- 2. Menghitung kontribusi dari semua variabel bebas secara serempak terhadap variabel tidak bebas (tergantung), dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{a_2 \sum Y_1 X_{21} + a_3 \sum Y_1 X_{3i} + \dots + a_k \sum Y_1 X_{ki}}{\sum Y_1^2}$$

keterangan

- Y_i = Nilai Y pada baris ke i dan kolom ke i
- X_{ki} = Nilai X pada baris k dan kolom ke i
- a_k = Nilai koefisien regresi pada baris ke k dan kolom ke i
- k = Banyaknya variabel bebas

- 3. Melakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel tergantung. Merumuskan hipotesis,

- Ho : a_j = 0, variabel X_j tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

- Ho : a_j ≠ 0, Variabel X_j tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y menentukan level of signifacnce sebesar 5%

Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{a_j}{Se(a_j)}$$

Keterangan:

Se (a_j) = Standart deviasi koefisien regresi, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$Se(a_j) = \sqrt{\frac{1}{n-k} \sum e_1^2}$$

a_j = Koefisien regresi

Membandingkan hasil t hitung dengan t tabel, pengujian dilakukandengan menggunakan t dua arah dengan derajat kebebasan n-k-1 serta koefisien keyakinan sebesar 95%

Apabila t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

Apabila t hitung > -t tabel atau t hitung < t tabel maka Ho diterima.

- a. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh dari semua varibel bebas terhadap variabel tergantung secara serempak. Merumuskan hipotesis dengan cara sebagai berikut:

- Ho = k₁ = k₂ = k₃ = k₄ = k₅ = 0

semua nilai koefisien regresi adalah sama dengan nol atau variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung.

- Ho ≠ k₁ = k₂ = k₃ = k₄ = k₅ = 0

semua nilai koefisien regresi adalah tidak sama dengan nol atau variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung.

Menghitung nilai F dengan rumus :

F₀ = Keterangan:

- kk = Koefisien regresi pada baris ke k kolom ke i

- X_{ki} = Nilai pada baris ke k kolom ke I

- k = Jumlah variabel bebas

- Y_i = Nilai pada baris ke k kolom ke I

n = Jumlah sampel
 $\sum e_i^2$ = Jumlah kwadrat residual
 Membandingkan hasil F hitung dengan dengan F tabel dengan ketentuan F_o mengikuti fungsi F dengan Degree of freedom, V_1 dan V_2 keterangan $V_1 = k-1$ dan $V_2 = n-k$
 Menentukan F, dengan mencari F (V_1 V_2) dari tabel F, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% apabila,
 $F_o > F(V_1, V_2)$ maka H_o ditolak
 $F_o < F(V_1, V_2)$ maka H_o diterima

10. Diskripsi Variabel-variabel Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang

Tabel 1 Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi Sampel (Prosentase)

No	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	13.81	16.40	24.15	-10.62	0.60	8.87
2	Gondang Legi	5.26	18.20	12.45	15.41	8.61	11.99
3	Dadi Jaya Purwodadi	17.29	7.41	5.30	-1.21	26.31	11.02
4	DAU	46.27	19.52	1E.82	20.76	79.98	37.07
5	Nongkojaja Pasuruan	5.08	5.44	15.50	46.57	68.64	28.25
6	Jaya Abadi Malang	9.90	15.07	35.52	82.19	33.72	35.28

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

Pertumbuhan modal sendiri dari Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD DAU yaitu sebesar 37,07% pertahun. Koperasi ini pada tahun 2013 mempunyai pertumbuhan modal sendiri terendah selama periode penelitian yaitu sebesar 18,82%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya modal sendiri yang disebabkan oleh krisis moneter yang menyebabkan deprsiasi rupiah terhadap dolar AS. Tetapi pada tahun 2014 dan 2015 Koperasi ini dapat mengembalikan pertumbuhan modalnya menjadi positif kembali. Pertumbuhan

menggunakan statistik dalam analisisnya dirasa tidak cukup jika hanya dilakukan interpretasi dari dari analisis statistiknya saja. Penelitian kuantitatif yang berkualitas adalah jika analisisnya juga di barengi dengan analisis diskriptif dari data hasil pengumpulan dari obyek penlitian.Pada bagian ini diuraikan perkembangan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen.

10.1. Perkembangan Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi Sampel

Perkembangan pertumbuhan modal sendiri dari Koperasi-Koperasi kertas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

rata-rata modal sendiri selama periode penelitian yang terendah dimiliki oleh KUD Batu sebesar 8,87% bahkan Koperasi hi pada tahun 2014 mempunyai pertumbuhan yang negati walaupun pada tahun 2015 kembali positif.

10.2. Perkembangan DER Koperasi Sampel

Perkembangan rasio hutang terhadap modal sendiri (DER) dari Koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

Tabel.2 Perkembangan DER Koperasi Sampel (prosentase)

No.	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	1.81	1.53	1.86	111.11	108.5	44.96
2	Gondang Legi	1.61	1.43	1.66	1.69	1.72	1.62
3	Dadi Jaya Purwodadi	2,26	2,28	2,81	2,34	2,37	2,41
4	DAU	2.13	2,15	,2.18	2.21	2.24	2.18
5	Nongkojaja Pasuruan	1.08	1.1	1.63	1.16	1.19	1.23
6	Jaya Abadi Malang	1.09	1.11	1.14	1.17	1.2	1.14

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (*debt equity ratio*, DER) dari Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD BATU yaitu sepesar 44,96 kali pertahun. Koperasi ini selama penelitian mempunyai hutang

yang lebih besar dari modal sendiri, hal disebab oleh krisis moneter yang menyebabkan deprsiasi rupiah terhadap dolas AS. Hutang yang besar tersebut menyebabkan pertumbuhannya menjadi negatif pada tahun 2014 sebagaimana tertera pada

tabel 4.1 diatas. Kondisi dengan DER yang tinggi ini menunjukkan tingkat efektif KUD tersebut dalam mengelola aset dan hutangnya sehingga mengalami kesulitan dalam membayar bunga serta mengangsur hutangnya. DER terendah dimiliki oleh KUD Jaya Abadi Malang sebesar 1.14 kali.

10.3. Perkembangan ROA Koperasi Sampel
Perkembangan Return On Assets (ROA) dari Koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

Tabel 3
Perkembangan ROA Koperasi Sampel (prosentase)

No.	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	3.22	3.24	3.29	3.69	4.13	3.51
2	Gondang Legi	2.13	2.15	2.2	2.21	2.23	2.18
3	Dadi Jaya Purwodadj	2.38	2.4	2.45	2.46	2.48	2.43
4	DAU	4.35	4.37	4.42	4.43	4.45	4.40
5	Nongkojajar Pasurjan	1.7	1.72	1.77	1.78	1.8	1.75
6	Jaya Abadi Malang	2.46	2.48	2.53	2.54	2.56	2.51

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

Return On Assets (ROA) dari Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD DAU yaitu sebesar 4,40% pertahun. ROA yang terendah dimiliki oleh KUD Nongkojajar Pasuruan sebesar 1,75 % hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian Koperasi ini laba yang paling tinggi dibandingkan dengan lima Koperasi yang lain. Kondisi yang menyebabkan hal tersebut memang lebih banyak disebabkan oleh kondisi makro ekonomi Indonesia yang tidak menguntungkan yang disebabkan oleh krisis moneter yang berkembang menjadi multi krisis (ekonomi, politik, kepercayaan dll) yang

berkepanjangan.

10.4. Pertumbuhan Dana Cadangan Koperasi Sampel

Perkembangan pertumbuhan dana cadangan dari Koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Pertumbuhan dana cadangan dari Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD DAU yaitu sebesar 42,23%. Koperasi tersebut selama periode penelitian pertumbuhan dana cadangan selalu meningkat. Pada tahun tahun 2014 sampai 2015 semua Koperasi meningkatkan dana cadangannya.

Tabel 4
Pertumbuhan Dana Cadangan Koperasi (prosentase)

No.	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	30.03	30.05	30.13	30.15	30.19	30.11
2	Gondang Legi	23.02	23.04	23.12	23.14	23.18	23.10
3	Dadi Jaya Purwodadi	25.12	25.14	25.22	25.24	25.28	25.20
4	DAU	42.15	42.17	42.25	42.27	42.31	42.23
5	Nongkojaja Pasuruan	35.42	35.44	35.52	35.54	35.58	35.50
6	Jaya Abadi Malang	23.25	23.27	23.35	23.37	23.41	23.33

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

Pertumbuhan dana cadangan dari Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata terendah dimiliki oleh KUD Batu yaitu sebesar 30,11%.

10.5. Perkembangan Bunga Yang Dibayarkan Koperasi Sampel

Perkembangan bunga yang dibayarkan oleh Koperasi-Koperasi kertas yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5. Bunga yang dibayarkan oleh Koperasi sampel selama penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD Batu yaitu sebesar 8,91% pertahun. Kemampuan membayar bunga terendah dimiliki oleh KUD Dadi Jaya Purwodadi sebesar 2.12%. KUD selama krisis moneter memang mempunyai kemampuan membayar bunga yang rendah.

Tabel 5
Perkembangan Bunga yang Dibayarkan Koperasi (prosentase)

No.	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	8.81	8.83	8.92	8.99	9.01	8.91
2	Gondang Legi	3.38	3.4	3.49	3.56	3.58	3.48
3	Dadi Jaya Purwodadi	2.02	2.04	2/13	2.20	2.22	2.12
4	DAU	4.33	4.35	4.44	4.51	4.53	4.43
5	Nongkojaja Pasuruan	7.03	7.05	7.14	7.21	7.23	7.13
6	Jaya Abadi Malang	5.51	5.53	5.62	5.69	5.71	5.61

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

10.6. Perkembangan Pajak Yang Dibayarkan Koperasi Sampel

Perkembangan pajak yang dibayarkan oleh Koperasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. Kemampuan membayar pajak dari Koperasi sampel selama

penelitian, rata-rata tertinggi dimiliki oleh KUD Dadi Jaya Purwodadi yaitu sebesar 25,73% pertahun. Kemampuan membayar pajak yang terendah dimiliki oleh KUD Jaya Abadi Malang Pasuruan sebesar 10,19%.

Tabel 6
Perkembangan Pajak yang Dibayarkan Koperasi (Prosentase)

No.	Koperasi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Batu	12.3	12.332	12.42	12.47	12.49	12.40
2	Gondang Legi	15.4	15.432	15.52	15.57	15.59	15.50
3	Dadi Jaya Purwodadi	25.6	25.66	25.75	25.80	25.82	25.73
4	AU	13	13.12	13.21	13.26	13.28	13.17
5	Nongkojaja Pasuruan	20	20.08	20.17	20.22	20.24	20.14
6	Jaya Abadi Malang	10.1	10.12	10.21	10.26	10.28	10.19

Sumber: Data dianalisis penulis (2016)

Analisis hasil

Hasil Analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS dapat dilihat pada tabel 7 Dari hasil perhitungan SPSS dapat dibuat persamaan regresi

linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 23,019 + 44,326 X_1 - 0,483 X_2 + 2,105 X_3 - 8,984 X_4 - 1,261 X_5$$

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.697	.629	21.3045	1.912

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1

b. Dependent Variable: Y.

ANOVA^b

Mode	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26814.865	5	5362.973	11.597	.002 ^a
Residual	11098.677	24	462.445		
Total	14792.390	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X2, X4, X1.

b. Dependent Variable: Y

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	23.019	34.911		.659	.005		
X1	44.326	8.456	-.083	5.242	.018	.264	3.791
X2	-.483	.207	-.347	-2.381	.042	.496	2.018
X3	2.105	.937	.309	2.246	.031	.357	2.798
X4	-8.984	2.895	-.030	-3.103	.029	.360	2.781
X5	-1.261	1.203	-.299	-1.048	.305	.384	2.604

Sumber : Perhitungan statistik diolah penulis (2016)

12. Pengujian Hipotesis

Penelitian dilakukan untuk menguji dua hipotesis. Pertama, *Return on Assets, Debt to Equity* dan Pertumbuhan dana cadangan, Tingkat pajak dan Tingkat bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri Koperasi Di Malang. Kedua, *Return on Assets* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi Di Malang. Hasil perhitungan nilai F hitung didapatkan nilai F hitung sebesar 11,597 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0.2%, tingkat kesalahan tersebut lebih kecil dari 5% maka hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatifnya diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets, Debt to Equity* dan Pertumbuhan dana cadangan, Tingkat pajak dan Tingkat bunga secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Koperasi Di Malang sehingga hipotesis pertama telah dapat diuji kebenarannya.

Hasil t hitung untuk *Return on Assets* (ROA) didapatkan nilai t sebesar 5,242 dengan probabilitas kesalahan 1,8% maka hipotesis nihilnya ditolak dan menerima hipotesis alternatifnya. ROA mempunyai koefisien regresi terbesar yaitu 44,326 diantara empat variabel bebas yang lain. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri Koperasi di Malang dan Pasuruan Jawa Timur, sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat diuji kebenarannya.

13. Pembahasan

Variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 44,326, hal ini memberikan arti jika faktor ROA mengalami perubahan sebesar satu point persen maka pertumbuhan modal sendiri akan mengalami perubahan sebesar 44,326 point dengan arah positif. Arah positif memberikan arti bahwa jika ROA-nya meningkat maka pertumbuhan modal sendiri akan naik. Kondisi riil ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika Koperasi mempunyai profitabilitas yang semakin tinggi maka modalnya sendiri akan meningkat karena laba yang ditahan juga dapat lebih besar,

walaupun memang masih tergantung dari kebijakan deviden Koperasi. pengaruh yang negatif tersebut disebabkan oleh kondisi Koperasi yang pada saat krisis mengalami kerugian yang besar sekali dan ROA-nya bernilai negatif sehingga sebenarnya wajar jika mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan modal sendiri koperasi. Variabel ROA mempunyai nilai uji t test hitung sebesar 5.24299, nilai berada didaerah penolakan hipotesis nol yang berarti ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Kesignifikannya variabel ini juga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar 0.18%, keterangan nilai ini dibawah 5% yang merupakan level signifikansi yang diijinkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian. ROA merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri dibandingkan empat variabel bebas yang lain.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,105, hal ini memberikan arti jika faktor DER Koperasi mengalami perubahan sebesar satu point maka pertumbuhan modal sendiri akan mengalami perubahan sebesar 0,105 point dengan arah negatif. Arah negatif memberikan arti bahwa jika DER-nya meningkat maka pertumbuhan modal sendiri akan menurun. Kondisi riil ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika Koperasi mempunyai profitabilitas yang semakin tinggi tetapi hutang juga mengalami peningkatan maka modalnya sendiri akan menurun karena laba bersih akan berkurang. Hutang yang dikelola jika tidak dapat menghasilkan pengembalian yang dapat menutup biaya tetapnya yang berupa bunga maka hutang tersebut akan menurunkan nilai Koperasi, menurunnya nilai Koperasi berarti juga menurunnya pertumbuhan modal sendiri dari Koperasi tersebut. Kondisi ini terjadi pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi yang menyebabkan banyak Koperasi tidak sanggup membayar pokok hutang dan bunganya bahkan diantara terpaksa gulung tikar atau dilikuidasi. Variabel DER mempunyai nilai uji t test hitung sebesar -2,381, nilai berada di daerah penolakan hipotesis nol yang berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan

modal sendiri. Kesignifikannya variabel ini juga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar 4,2%, keterangan nilai ini dibawah 5% yang merupakan level signifikansi yang diijinkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

Pertumbuhan dana cadangan mempunyai koefisien regresi sebesar 2,105, hal ini memberikan arti jika faktor Pertumbuhan dana cadangan mengalami perubahan sebesar satu point maka pertumbuhan modal sendiri akan mengalami perubahan sebesar 2,105 point dengan arah positif. Arah positif memberikan arti bahwa jika Pertumbuhan dana cadangannya meningkat maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat juga. Kondisi nil ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika Koperasi mempunyai profitabilitas yang semakin tinggi maka modalnya sendiri akan meningkat karena laba yang ditahan juga dapat lebih besar, walaupun memang masih tergantung dari kebijakan deviden Koperasi. Variabel pertumbuhan dana cadangan mempunyai nilai uji t test hitung sebesar 2,246, nilai berada didaerah penolakan hipotesis nol yang berarti pertumbuhan dana cadangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Kesignifikannya variabel ini juga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar 3,1%, keterangan nilai ini dibawah 5% yang merupakan level signifikansi yang diijinkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

Bunga yang dibayarkan oleh Koperasi mempunyai koefisien regresi sebesar -8,984, hal ini memberikan arti jika faktor bunga mengalami perubahan sebesar satu point maka pertumbuhan modal sendiri akan mengalami perubahan sebesar 8,984 point dengan arah negatif. Arah negatif memberikan arti bahwa jika bunga meningkat maka pertumbuhan modal sendiri akan menurun. Kondisi riil ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika Koperasi membayar bunga yang semakin tinggi maka modalnya sendiri akan semakin turun. Variabel bunga mempunyai nilai uji t test hitung sebesar -3,103, nilai berada didaerah penolakan hipotesis nol yang berarti bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Kesignifikannya variabel ini juga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar 2,9%, keterangan nilai ini dibawah 5% yang merupakan level signifikansi yang diijinkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian.

Pajak dalam penelitian ini mempunyai pengaruh tidak signifikan. Variabel bunga mempunyai nilai uji t test hitung sebesar -1,048, nilai berada didaerah penerimaan hipotesis nol yang berarti pajak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri. Ketidak signifikannya variabel ini juga ditunjukkan oleh besarnya probabilitas kesalahan sebesar 30,5%, keterangan nilai ini diatas 5% yang merupakan

level signifikansi yang diijinkan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian. Tidak signifikannya hasil analisis ini juga disesuaikan dengan kondisi riil di masyarakat, bahwa pembayaran pajak tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap pertumbuhan modal sendiri koperasi. Kondisi riil ini sesuai dengan teori yang mengatakan jika Koperasi membayar pajak yang semakin tinggi maka modalnya sendiri akan menurun karena laba bersih untuk pemegang saham semakin turun. Lima variabel bebas secara serempak mempunyai koefisien determinasi sebesar 0,697, dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi variabel dapat menerangkan variabel tidak bebas sebesar 69,7%, sisanya sebesar 30,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

14. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan nilai F hitung didapatkan nilai F hitung sebesar 11.597 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,2%. Tingkat kesalahan tersebut lebih kecil dari 5% maka hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatifnya diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets, Debt to Equity* dan *Pertumbuhan Dana Cadangan, Tingkat Pajak dan Tingkat Bunga* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Modal Sendiri pada Koperasi di Malang dan Pasuruan periode tahun 2011-2015 sehingga hipotesis pertama telah dapat diuji kebenarannya.
2. Hasil t hitung untuk *Return on Assets (ROA)* didapatkan nilai t sebesar 5,242 dengan probabilitas kesalahan 1,8% maka hipotesis nihilnya ditolak dan menerima hipotesis alternatifnya. ROA mempunyai koefisien regresi terbesar yaitu 44,326 diantara empat variabel bebas yang lain. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi di Malang dan Pasuruan periode, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini telah dapat diuji kebenarannya.
3. Lima variabel bebas secara serempak mempunyai koefisien determinasi sebesar 69,7%. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel dapat menerangkan variabel tidak bebas sebesar 69,7%, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolten, Steven E. 2011. *“Managerial Finance: Principles of corporate finance”*. A. Third edition. Singapura : Mc. Graw Hill Book, Co.
- Droms, William G. Dan David A. Walker. 1994. *“Interment Performance of International Mutual Fund”* (alih bahasa : Soesanto Budhidarma). Jakarta PT Elex Komputindo
- Gujarati, Damodar. 2005. *“Ekonometrika Dasar”*. Cetakan keempat. Jakarta : Erlangga
- Grup, Benton E. 2004. *“The basic of investing”*. Third edition. Canada John Willey dan Son Inc.
- Husnan, Suad. 2011. *“Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”*. Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Kolb, Robert W. 1986. *“Investment”*. USA. Scott Foresmen Dan Company.
- Munawir. 2011. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi keempat, cetakan keenam. Yogyakarta : BPFE
- Sunariyah. 2012. *“Pengantar Pengetahuan Pasar Modal”*. Cetakan pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sri Mulyono. 2006. *“Statistika untuk Ekonomi”*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Statistik “Ekonomi Keuangan Indonesia”, 01 Januari 2014, Jakarta, Bank Indonesia
- Supranto, J. 2009. *“Ekonometrika”*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI
- Van Horne, James C and John M. Machwicz Jr. 2006 *“Fundamentals of financial management”*. Eighth edition. Englewood cliffs. New Jersey Prentce hall.
- Weston, J fred. dan Copeland, 2013 : *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Terjemahan. Jakarta : Aksara